

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Landasan Teoritis

#### 1. Definisi Kepemimpinan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kepemimpinan adalah perihal; cara memimpin dalam. Dalam suatu kegiatan harus ada yang mengetahui dengan tujuan supaya kegiatan dapat terlaksana dengan baik serta mengambil keputusan yang sudah disepakati (KBBI, 2019). Kepemimpinan atau *leadership* merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi orang lain (dalam hal pekerjaan) yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kepemimpinan merupakan sebuah bidang riset dan juga suatu keterampilan praktis yang mencakup kemampuan seseorang atau sebuah organisasi untuk "memimpin" atau membimbing orang lain, tim, atau seluruh organisasi. Literatur para spesialis saling beradu pandangan, membandingkan antara pendekatan Timur dan Barat dalam kepemimpinan, dan juga (di Barat sendiri) antara pendekatan Amerika Serikat dengan Eropa. Civitas akademika di A.S. mengartikan kepemimpinan sebagai sebuah proses pengaruh sosial yang di dalamnya seseorang dapat melibatkan bantuan dan dukungan selainnya dalam usaha mencapai suatu tugas bersama.

Menurut Wahjosumidjo (1987), Kepemimpinan pada hakikatnya adalah suatu yang melekat pada diri seorang pemimpin yang berupa sifat-sifat tertentu seperti: kepribadian (*personality*), kemampuan (*ability*) dan kesanggupan (*capability*). Kepemimpinan juga sebagai rangkaian kegiatan (*activity*) pemimpin yang tidak dapat dipisahkan dengan kedudukan (posisi) serta gaya atau perilaku pemimpin itu sendiri. Kepemimpinan adalah proses antar hubungan atau interaksi antara pemimpin, pengikut, dan situasi.

Menurut Kartini Kartono (1994), Kepemimpinan adalah karakter khas, khususnya, mengambil situasi tertentu. Karena kelompok melakukan kegiatan tertentu dan memiliki tujuan dan berbagai peralatan khusus. Pemimpin kelompok dengan fitur karakteristik adalah fungsi dari situasi tertentu.

Menurut Fiedler (1967), Kepemimpinan pada dasarnya merupakan pola hubungan antara individu-individu yang menggunakan wewenang dan pengaruhnya terhadap kelompok orang agar bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan. Menurut Sutarto (1998), Kepemimpinan adalah rangkaian kegiatan penataan berupa kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Menurut Moejiono (2002), Leadership tersebut sebenarnya sebagai akibat pengaruh satu arah, karena pemimpin mungkin memiliki kualitas-kualitas tertentu yang membedakan dirinya dengan pengikutnya. Para ahli teori sukarela (compliance induction theorist) cenderung memandang leadership sebagai pemaksaan atau pendesakan pengaruh secara tidak langsung dan sebagai sarana untuk membentuk kelompok sesuai dengan keinginan pemimpin.

Menurut Gary Yukl (2009), *dalam* Dewi, G,A, dan Rahmat Taufik Dwi Jatnika (2020), mengatakan bahwa : Kepemimpinan adalah kemampuan individu untuk mempengaruhi, memotivasi, dan membuat orang lain mampu memberikan kontribusinya demi efektivitas dan keberhasilan organisasi. Jadi dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kepemimpinan merupakan cara mempengaruhi dan memotivasi orang lain agar orang tersebut mau berkontribusi untuk keberhasilan organisasi. Kepemimpinan adalah suatu proses dalam mempengaruhi orang lain agar mau atau tidak melakukan sesuatu yang diinginkan. Seperti halnya seorang pemimpin kelompok harus mempunyai wawasan yang luas memiliki kejujuran dan bijaksana dalam memimpin anggota kelompoknya, sehingga dapat mewujudkan petani yang berkualitas antara lain dicirikan oleh adanya kemandirian dan ketangguhan dalam berusahatani. Salah satu faktor penting untuk terwujudnya kelompok yang efektif adalah berjalannya kepemimpinan dari pemimpin kelompok tersebut.

Salutondok, Y dan Agus Supandi Soegoto (2015), Kepemimpinan juga dikatakan sebagai proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota kelompok. Jadi dasarnya kepemimpinan merupakan cara seorang pemimpin mempengaruhi bawahannya agar mau bekerja sama dan bekerja efektif sesuai aturan bekerja. Selain kepemimpinan dari seorang pemimpin untuk memberikan arahan kepada bawahan,

hal penting lainnya adalah motivasi yang menjadi pendorong atau yang menggerakkan pegawai, supaya dapat bekerja sama secara produktif dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Organisasi bukan saja mengharapkan pegawai mampu, cakap dan terampil, tetapi yang terpenting mereka mau bekerja giat dan berkeinginan untuk mencapai hasil kerja yang maksimal. Kemampuan dan kecakapan pegawai tidak berarti bagi perusahaan jika mereka tidak bekerja dengan baik. Kecanggihan peralatan yang didukung pegawai yang terampil dan berkualitas memberi manfaat yang besar bagi organisasi sesuai tuntutan perkembangan keadaan.

## **2. Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani**

Menurut Jasril (2017), kepemimpinan ketua kelompok tani yaitu kajian terhadap proses kegiatan seseorang dalam memimpin, membimbing, mempengaruhi, dan mengontrol pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain di dalam suatu kelompok tani.

Menurut Marsianus Falo (2016), Kepemimpinan kelompok tani yang berkualitas tersebut, menjadi suatu keharusan bahwa kelompok tani yang ada harus memiliki gerak atau kekuatan yang dapat menentukan dan mempengaruhi perilaku anggota-anggotanya dalam mencapai tujuan-tujuan secara efektif. Salah satu faktor penting untuk terwujudnya kelompok tani yang efektif adalah berjalannya kepemimpinan dari ketua kelompok tani tersebut. Ketua kelompok dapat dipandang sebagai agen primer untuk efektifnya kelompok, karena peran strategisnya dalam mempengaruhi atau menggerakkan anggota-anggota di kelompoknya untuk mencapai tujuan-tujuan kelompok maupun dari anggota-anggotanya. Ada empat indikator penting dalam melihat berjalannya kepemimpinan dari ketua kelompok, yaitu dilihat dari segi: (1) kekuatan keahlian, (2) kekuatan rujukan, (3) pembawa aspirasi, dan (4) menjadi patner yang memperbaharui.

## **3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan ketua kelompok tani dalam penyusunan RDK dan RDKK di Kecamatan Kuala. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **a. Sifat pemimpin**

Sifat yang mempengaruhi kepemimpinan ketua kelompok tani :

Menurut Hutomo, *et al* (2018), Sebagian besar ketua kelompok mempunyai sifat yang cukup baik ,hal ini dibuktikan ketika ketua kelompok memimpin rapat ketua kelompok tani memberikan informasi/keterampilan kepada anggota dan ketua kelompok tani melakukan pendampingan kepada anggota dalam melakukan kegiatan usahatani padi.

Ketua kelompok tani memiliki kesadaran yang tinggi untuk memimpin rapat, memberikan informasi, dan melakukan pendampingan kepada anggota kelompok, hal tersebutlah yang menjadikan anggota merasa nyaman dengan kepemimpinan ketua kelompok tani dan ingin terus bergabung dalam kelompok tani.

Menurut Jasril (2017), sifat pemimpin mengidentifikasi karakteristik khas (fisik, mental, dan kepribadian) yang dikaitkan dengan keberhasilan kepemimpinan. Karakteristik khas secara lebih lanjut dijabarkan yaitu antara lain tingkat pengakuan hasil kerja ketua kelompok tani, kesediaan waktu, keterampilan, dan kepekaan sosial ketua kelompok tani.

### **b. Perilaku Pemimpin**

Menurut Hutomo, F, S (2018), Ketua kelompok tani memiliki karakter yang *humanis* artinya mampu menjalin komunikasi yang baik guna menimbulkan rasa percaya kepada anggota, sehingga anggota merasa ketua kelompok tani memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih untuk dijadikan sebagai pedoman dalam berusahatani.

Menurut Kartono (2006), perilaku pemimpin yaitu usaha yang dilakukan pemimpin untuk selalu mempengaruhi aktivitas bawahannya dengan menciptakan komunikasi yang efektif agar terjalin hubungan kekeluargaan satu dengan yang lainnya.

Menurut M. Darwis Zakariyya (2010), Perilaku pemimpin di dalam kelompok tani yaitu tingkah laku ketua kelompok tani dalam memberikan perhatian kepada anggotanya. Perilaku pemimpin diukur melalui konsiderasi, yaitu perilaku yang menunjukkan persahabatan, saling percaya, menghargai, kehangatan dan komunikasi antara ketua kelompok tani dan anggotanya dan diukur melalui perilaku

membentuk struktur, yaitu perilaku di mana ketua kelompok tani mengorganisasikan dan mendefinisikan hubungan-hubungan di dalam kelompok, membangun pola dan saluran komunikasi 56 dan menjelaskan cara-cara mengerjakan tugas yang benar.

Menurut Sarros dan Butchatsky, (1996) Dimensi yang pertama disebutnya sebagai *idealized influence* (pengaruh ideal). Dimensi yang pertama ini digambarkan sebagai perilaku pemimpin yang membuat para pengikutnya mengagumi, menghormati dan sekaligus mempercayainya. Dimensi yang kedua disebut sebagai *inspirational motivation* (motivasi inspirasi). Dalam dimensi ini, pemimpin transformasional digambarkan sebagai pemimpin yang mampu mengartikulasikan pengharapan yang jelas terhadap prestasi bawahan, mendemonstrasikan komitmennya terhadap seluruh tujuan organisasi, dan mampu menggugah spirit tim dalam organisasi melalui penumbuhan entusiasme dan optimisme. Dimensi yang ketiga disebut sebagai *intellectual stimulation* (stimulasi intelektual). Pemimpin transformasional harus mampu menumbuhkan ide-ide baru, memberikan solusi yang kreatif terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi bawahan, dan memberikan motivasi kepada bawahan untuk mencari pendekatan-pendekatan yang baru dalam melaksanakan tugas-tugas organisasi. Dimensi yang terakhir disebut sebagai *individualized consideration* (konsiderasi individu). Dalam dimensi ini, pemimpin transformasional digambarkan sebagai seorang pemimpin yang mau mendengarkan dengan penuh perhatian masukan-masukan bawahan dan secara khusus mau memperhatikan kebutuhan-kebutuhan bawahan akan pengembangan karier.

### **c. Kekuasaan Pemimpin**

Menurut Hutomo, F, S (2018), Kekuasaan pemimpin diukur berdasarkan indikator kemampuan menumbuhkan ide untuk kelompok dan memberikan kebebasan anggotanya dalam berusahatani. Ketua kelompok mampu memberikan ide atau gagasan di dalam merancang kegiatan kelompok tani. Selain itu menurut anggota, ketua kelompok memiliki inisiatif di dalam memutuskan mana yang terbaik dalam berbagai permasalahan yang ada di kelompok tani seperti perbedaan pendapat antar anggota kelompok.

Menurut M. Darwis Zakariyya (2010), Kekuasaan ketua kelompok tani diukur melalui kekuatan menguasai yaitu kemampuan ketua kelompok tani dalam mengendalikan perilaku anggotanya sesuai yang diinginkan dan kekuatan mempengaruhi yaitu kemampuan ketua kelompok tani membuat anggota kelompoknya mempercayai dan mengikuti pendapatnya.

#### **d. Kekuatan Keahlian**

Unang Yunasaf (2007), Kekuatan keahlian, yaitu derajat kekuatan yang menunjukkan bahwa ketua kelompok dipandang memiliki keahlian yang memadai untuk memimpin kelompok.

M. A. A. Muhdlor (2018), Kekuatan keahlian merupakan identifikasi yang menunjukkan tingkat ketua kelompok dipandang memiliki keahlian yang memadai untuk memimpin kelompok.

#### **4. Penyusunan RDK dan RDKK**

Menurut Peraturan menteri pertanian republik indonesia nomor : 67/Permentan/SM.050/12/2016 Tentang “Penyusunan Rencana Definitif Kelompok Tani Dan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok Tani”.

Pembangunan pertanian berkelanjutan merupakan suatu keharusan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan bahan baku industri; memperluas lapangan kerja dan lapangan berusaha; meningkatkan kesejahteraan petani; mengentaskan masyarakat dari kemiskinan khususnya di perdesaan; meningkatkan pendapatan nasional; serta menjaga kelestarian lingkungan. Petani sebagai pelaku utama pembangunan pertanian, perlu memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan sasaran produksi dan produktivitas serta target pencapaian swasembada dan swasembada pangan berkelanjutan. Instrumen yang digunakan dalam menyusun sasaran tersebut, dilakukan melalui penyusunan Rencana Definitif Kelompok Tani (RDK) dan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok Tani (RDKK).

RDK merupakan rencana kerja usahatani dari Kelompok Tani untuk periode satu tahun yang berisi rincian kegiatan tentang sumber daya dan potensi wilayah, sasaran produktivitas, pengorganisasian dan pembagian kerja serta kesepakatan bersama dalam pengelolaan usahatani, kemudian RDK dijabarkan lebih lanjut menjadi RDKK.

RDKK merupakan alat perumusan untuk memenuhi kebutuhan sarana produksi dan alat mesin pertanian, baik yang berasal dari kredit/permodalan/subsidi usahatani maupun dari swadana petani. Penyusunan RDK dan RDKK merupakan kegiatan strategis yang harus dilaksanakan secara serentak dan tepat waktu, sehingga diperlukan suatu gerakan untuk mendorong Kelompok Tani menyusun RDK dan RDKK sesuai dengan kebutuhan petani. Mengingat kemampuan petani dalam penyusunan RDK dan RDKK masih terbatas, maka penyuluh pertanian perlu mendampingi dan membimbing Kelompok Tani.

#### **a. Tujuan**

Penyusunan RDK dan RDKK bertujuan untuk: 1. memberikan arah dan kebijakan dalam penyusunan rencana kegiatan usahatani; 2. meningkatkan kapasitas Kelompok Tani dalam penyusunan rencana kegiatan usahatani; dan 3. meningkatkan kapasitas penyuluh pertanian dalam membimbing Kelompok Tani untuk menyusun rencana kegiatan usahatani.

#### **b. Sasaran**

Sasaran Penyusunan RDK dan RDKK meliputi: 1. penyelenggara penyuluhan pertanian di Pusat, provinsi, kabupaten/kota, dan pelaksana penyuluhan di desa/kelurahan; dan 2. pelaku utama dan pelaku usaha di bidang pertanian.

#### **c. Rencana Definitif Kelompok (RDK)**

RDK disusun untuk perencanaan kegiatan pengembangan Usahatani Poktan, termasuk kebutuhan sarana produksi dan alat mesin Pertanian (saprota), dalam jangka waktu satu tahun.

RDK merupakan bahan dalam penyusunan program penyuluhan desa/kelurahan dan selanjutnya digunakan sebagai bahan usulan pelaksanaan penyuluhan di desa/kelurahan melalui Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa/Kelurahan (Musrenbangdes), (permentan, 2016).

RDK disusun dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pertemuan pengurus Poktan yang didampingi oleh Penyuluh Pertanian dalam rangka persiapan penyusunan RDK dengan ruang lingkup antara lain (a) evaluasi pelaksanaan kegiatan Poktan tahun sebelumnya, (b) evaluasi produksi dan

- produktivitas rata-rata yang dicapai anggota Poktan, dan (c) rencana penyusunan RDK dan RDKK;
2. Pertemuan anggota Poktan dipimpin oleh ketua Poktan, didampingi oleh Penyuluh Pertanian, meliputi antara lain (a) mengidentifikasi potensi dan masalah dalam pengembangan Usahatani; (b) menetapkan jenis komoditas yang akan diusahakan dan sasaran produksi; (c) membahas pola tanam/pola Usahatani, kebutuhan sarana produksi dan teknologi yang akan digunakan; (d) merencanakan kegiatan Poktan lainnya, misalnya gerakan perbaikan irigasi, pemberantasan OPT, pemupukan modal; (e) mengorganisasikan dan menyusun pembagian kerja; dan (f) menyusun dan menyetujui RDK kegiatan Usahatani;
  3. RDK dituangkan dalam bentuk sesuai dengan Format 1 yang ditandatangani oleh ketua Poktan dan menjadi pedoman bagi anggota Poktan dalam menyelenggarakan kegiatan usahatani;
  4. RDK disusun paling lambat pada akhir Januari sebelum pelaksanaan Musrenbangdes; dan
  5. Penyuluh Pertanian bersama pengurus Gapoktan melakukan rekapitulasi RDK desa/kelurahan dalam bentuk sesuai dengan Format 2, sebagai bahan penyusunan rencana kegiatan Gapoktan dan rencana pendampingan Penyuluh Pertanian di Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian (WKPP).

**d. Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK)**

RDKK disusun mengacu pada RDK masing-masing Poktan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pertemuan pengurus Poktan yang didampingi oleh Penyuluh Pertanian untuk persiapan penyusunan RDKK dengan materi antara lain (a) evaluasi realisasi RDKK musim tanam sebelumnya, dan (b) rencana penyusunan RDKK;
2. Pertemuan anggota Poktan dipimpin oleh ketua Poktan, didampingi Penyuluh Pertanian, dengan materi antara lain (a) membahas dan menetapkan saprotan yang akan digunakan; (b) menghitung dan menyetujui daftar kebutuhan saprotan untuk memenuhi 6 tepat (tepat jenis, jumlah, waktu, tempat, harga dan mutu); dan (c) menetapkan kebutuhan saprotan yang akan dibiayai swadana Petani, kredit, atau sumber pembiayaan Usahatani lainnya termasuk dari subsidi pemerintah;



3. RDKK disusun dan dituangkan dalam bentuk sesuai dengan Format 3 dan ditandatangani oleh ketua Poktan;
4. Selanjutnya RDKK tersebut diperiksa kelengkapan dan kebenarannya untuk disetujui dan ditandatangani oleh Penyuluh Pertanian Pendamping;
5. Penyusunan RDKK dilaksanakan paling lambat satu bulan sebelum jadwal tanam;
6. RDKK yang telah disusun dibuat rangkap 3 (tiga), lembar pertama untuk Gapoktan, lembar kedua untuk Penyuluh Pertanian Pendamping, dan lembar ketiga sebagai arsip Poktan;
7. Pengurus Gapoktan melakukan rekapitulasi RDKK dari Poktan dan dituangkan sesuai dengan Format 4a, yang ditandatangani oleh ketua Gapoktan. Poktan yang belum bergabung dalam Gapoktan, maka RDKK direkapitulasi oleh Penyuluh Pertanian Pendamping dan dituangkan sesuai dengan Format 4b. Selanjutnya, rekapitulasi RDKK tersebut (Format 4a atau Format 4b) diperiksa kelengkapan dan kebenarannya untuk disetujui dan ditandatangani oleh Penyuluh Pertanian Pendamping, dan diketahui oleh kepala desa/lurah kemudian disampaikan kepada satuan kerja yang melaksanakan tugas penyuluhan di kecamatan (Gambar 1); dan
8. Rekapitulasi RDKK ( Format 4a atau 4b) dibuat rangkap tiga, lembar pertama untuk satuan kerja yang melaksanakan tugas penyuluhan di kecamatan, lembar kedua untuk Penyuluh Pertanian Pendamping, dan lembar ketiga sebagai arsip Poktan dan arsip Gapoktan. Rekapitulasi RDKK disusun paling lambat satu bulan sebelum jadwal tanam.

## **B. Hasil Pengkajian Terdahulu**

Adapun beberapa hasil pengkajian terdahulu yang mendukung untuk melkakukan pengkajian “Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani Dalam Penyusunan RDK dan RDKK di Kecamatan Kuala”.

**Tabel 1. Hasil Pengkajian Terdahulu**

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel Pengkaji	Hasil Kajian
1	Fernaldi Shidi Hutomo, Irwan Effendi, Serly Silviyanti (2018)	Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Dinamika Kelompok Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sifat pemimpin</li> <li>- Perilaku pemimpin</li> <li>- Kekuasaan pemimpin</li> <li>- Kekuatan keahlian</li> </ul>	Kepemimpinan ketua kelompok tani di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan berada pada klasifikasi cukup baik, tingkat kedinamisan kelompok yang ada di kelompok tani di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tergolong dalam klasifikasi cukup baik, artinya kelompok tani sudah cukup berhasil dalam menjalankan fungsinya sebagai wadah, tempat belajar untuk meningkatkan kemampuan anggota kelompok tani dalam berusahatani, kepemimpinan ketua kelompok tani di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan berhubungan nyata terhadap dinamika kelompok dan dinamika kelompok tidak berhubungan nyata dengan produktivitas.
2	Jasril (2017)	Kepemimpinan Ketua Kelompoktani Dalam Menjalankan Fungsi Kelompok Tani Di Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sifat pemimpin</li> <li>- Perilaku pemimpin</li> <li>- Kekuasaan pemimpin</li> <li>- Kekuatan keahlian</li> </ul>	Tingkat kepemimpinan ketua kelompok tani dalam menjalankan fungsi kelompok tani di kecamatan tanjung gadang jika di rata-ratakan tergolong kategori sedang dengan nilai 52,68%. Tingkat fungsi kelompok tani dalam menjalankan fungsi kelompok tani jika di rata-ratakan 59,14%.
3	Unang Yunasaf (2007)	Kepemimpinan Ketua Kelompok Dan Hubungannya Dengan Keefektifan Kelompok Kasus Pada Kelompoktani Ternak Sapi Perah Di Wilayah Kerja Koperasi Serba Usaha Tandangsari Sumedang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kekuatan keahlian</li> <li>- Kekuatan rujukan</li> <li>- Pembawa aspirasi anggota</li> <li>- Patner agen pembaharu</li> </ul>	Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana tampak pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar kepemimpinan dari ketua kelompok yang ada tergolong cukup (46,67%). Sisanya sebanyak 43,33 % dan 10,00 % kepemimpinan ketua kelompok tergolong tinggi dan sangat tinggi.

**Lanjutan Tabel.**

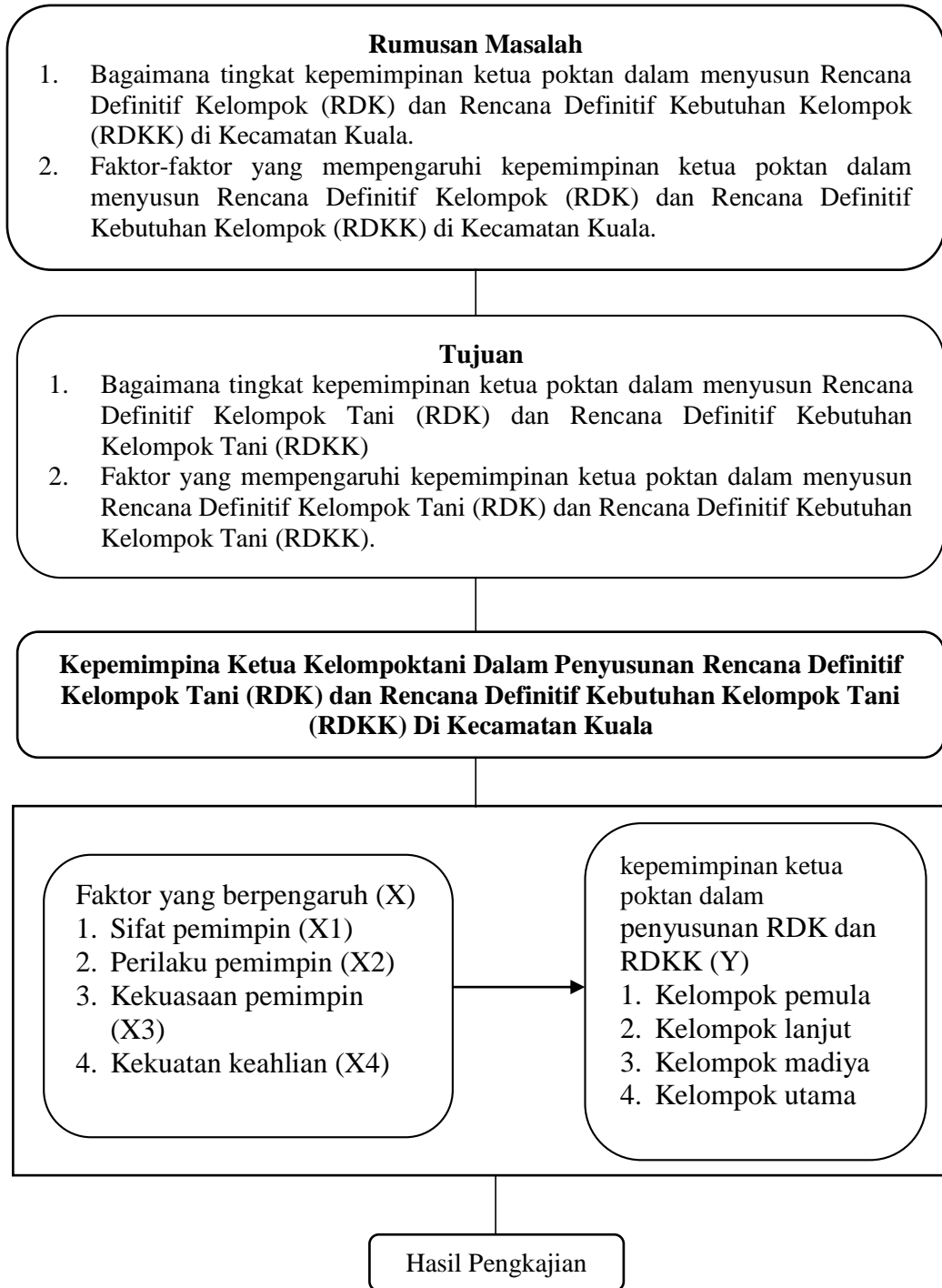
No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel Pengkaji	Hasil Kajian
4	MUHA MMAD DARWI S ZAKAR IYYA	Hubungan Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani Dengan Efektivitas Kelompok Tani Di Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan	- Sifat pemimpin - Perilaku pemimpin - Kekuasaan pemimpi	Kepemimpinan ketua kelompok tani di Kecamatan Pacitan tergolong dalam kategori sedang sebanyak 70%, dimana sifat pemimpin tergolong kategori sedang sebanyak 62,5%, perilaku pemimpin tergolong kategori tinggi sebanyak 67,5% dan kekuasaan pemimpin tergolong kategori tinggi sebanyak 52,5%. Kepemimpinan ketua kelompok tani dianggap cukup mampu mengkoordinasi anggota kelompok tani melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti musyawarah kelompok tani, kegiatan penyuluhan pertanian, kegiatan SL-PTT dan kegiatan PUAP. Adapun kekurangan di dalam kepemimpinan ketua kelompok tani adalah kesediaan berbagi informasi kepada anggotanya yang masih sebatas pemberian informasi di dalam pertemuan formal kelompok dan kesadaran untuk memberi informasi di luar pertemuan kelompok yang masih kurang.

Dari tabel di 1 beberapa penelitian yang mengungkapkan beberapa faktor kepemimpinan yaitu sifat, perilaku, kekuasaan, dan kekuatan keahlian, maka hasil penelitian dari beberapa peneliti.

**C. Kerangka Pikir**

Penyusunan kerangka pikir dalam pengkajian ini bertujuan untuk mempermudah dalam pengarahannya penugasan akhir dengan mempersepsikan suatu objek tentunya yang dapat mempengaruhi individu. Pemanfaatan lahan tidur ini dipengaruhi beberapa faktor yang menjadi variabel bebas yaitu (X) meliputi: sifat pemimpin, perilaku pemimpin, kekuasaan pemimpin, dan kekuatan keahlian. Sementara variabel yang dipengaruhi oleh variabel terikat (Y) yaitu penyusunan RDK dan RDKK. Dalam rangka mempermudah alur pikir dan tahapan pelaksanaan pengkajian ini maka dilakukan bagan sebagai alur proses pengkajian ini.

## KERANGKA PIKIR



Gambar 1. Alur kerangka pikir.